PENGUATAN NILAI ETIKA SISWA MELALUI INTEGRASI PBL BERBASIS CANVA DAN PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

M. Dzikrul Hakim Al Ghazali¹, Syafrillia Anisyah Nur Ramidi²
m.dzikrul@unwaha.ac.id¹, syafrilliaanisayah@gmail.com²
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, Indonesia

ABSTRAK

Pentingnya penanaman nilai-nilai etika dalam pembelajaran Fiqh di era digital terletak pada tuntutan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) berbasis Canva yang dipadukan dengan strategi habituasi dalam pengembangan nilai-nilai etika siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PBL berbasis Canva mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, visual, dan praktis, yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Strategi habituasi melalui aktivitas berulang dan refleksi siswa memperkuat internalisasi nilai-nilai etika dan membentuk kebiasaan positif. Studi ini merekomendasikan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pedagogis dalam pendidikan agama Islam secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: PBL; Canva, Habituasi, Etika, Pembelajaran Fiqh.

ABSTRACT

The importance of instilling ethical values in Fiqh learning during the digital era lies in the need for more active and innovative approaches aligned with the characteristics of the digital-native generation. This study aims to describe the implementation of a Canva-based Problem-Based Learning (PBL) method integrated with habituation strategies in fostering students' ethical values. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data triangulation. The findings reveal that the integration of Canva-based PBL creates an interactive, visual, and practical learning environment that effectively promotes values such as honesty, responsibility, and empathy. The habituation strategy, implemented through repeated activities and student reflection, reinforces the internalization of ethical values and cultivates positive daily habits. This study recommends the use of digital technology as a pedagogical tool in Islamic education to bridge religious values with students' social realities in a contextual and sustainable manner.

Keywords: PBL, Canva, Habituation, Ethics, Fiqh Learning.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan cepat sejalan dengan munculnya perkembangan teknologi seperti AI, LMS, konferensi video, AR/VR, Big Data, gamifikasi, pembelajaran mobile, komputasi awan, IoT, dan blockchain, yang telah mentransformasi pendidikan menjadi lebih personal, interaktif, fleksibel, dan berbasis data, memudahkan pengelolaan pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, memberikan pengalaman belajar yang imersif, serta memastikan keamanan dan kemudahan verifikasi data pendidikan. Namun, perkembangan teknologi ini belum dapat mengukur karakter siswa, yang membuat habituasi atau pengondisian menjadi penting untuk membantu menerapkan karakter siswa (Sibuea, 2020).

Urgensi habituasi dalam pendidikan karakter terletak pada kemampuannya untuk secara konsisten membentuk kebiasaan positif, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan dapat ditanamkan dengan kuat pada siswa. Melalui praktik kebiasaan yang

dilakukan secara berulang. Proses ini memfasilitasi penerapan karakter dalam kehidupan nyata, menjadikannya efektif dalam jangka panjang, serta membantu menciptakan budaya sekolah yang kondusif penuh dengan teladan yang baik. Dengan demikian, habituasi memainkan peran penting sebagai strategi praktis dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang berkarakter (Aprilina Wulandari & Fauzi, 2021).

Meski berada di bawah naungan pesantren, yang secara filosofis seharusnya menjadi benteng pembentuk karakter, praktik di SMP Ahmad Mutamakin Jombang justru belum menunjukkan komitmen yang nyata dalam mendidik generasi yang bukan hanya soleh tetapi juga kritis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan habituasi dalam praktik pembelajaran di kelas. Metode pengajaran yang digunakan masih sebagian besar bersifat konvensional dengan metode ceramah yang berfokus pada menghafal, yang mengakibatkan pemahaman konseptual yang rendah di antara siswa (terutama dalam mata pelajaran Fiqh), menghambat pengembangan berpikir kritis, menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak bermakna dan membosankan, serta mengabaikan internalisasi nilai-nilai etika seperti tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari. Meskipun guru seharusnya berperan sebagai fasilitator dan motivator, pada kenyataannya, sebagian besar terjebak dalam peran transmisi pengetahuan satu arah. Fasilitas sekolah yang terbatas memperburuk keadaan ini (Kadariah, Kusmaladewi, 2020).

Dari yang disebutkan di atas, ini membawa tiga pendekatan terintegrasi: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), penggunaan aplikasi Canva, dan pembiasaan nilai-nilai etika. Dikatakan bahwa PBL berdasarkan masalah nyata akan mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman kontekstual tentang Fiqh, Canva akan membuat pembelajaran lebih visual dan menarik, sementara pembiasaan akan menanamkan nilai-nilai etika Islami secara berkelanjutan (Pratiwi et al., 2023). Pendekatan tersebut dikatakan sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan didukung oleh teori Piaget (belajar melalui tantangan), Vygotsky (alat dan interaksi sosial), dan Magnis-Suseno (etika melalui pembiasaan) (Masrinah et al., 2019).

Sejumlah studi terdahulu mengindikasikan bahwa integrasi metode Problem-Based Learning (PBL) dengan dukungan media digital seperti Canva, serta strategi habituasi, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai etika dalam diri peserta didik. Salah satu temuan menarik diungkapkan oleh Ani Kumalasari dan Susilo Tri Widodo dalam penelitian mereka di SDN Barusari, menyatakan bahwa penerapan model PBL berbasis Canva berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pemanfaatan media digital secara tepat dalam konteks pembelajaran aktif mampu mendukung pengembangan kompetensi kognitif sekaligus membangun kesadaran etis. Oleh karena itu, penelitian ini mempertegas efektivitas metode PBL berbasis proyek dengan dukungan Canva sebagai sarana meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Namun, dari segi pengembangan karakter, temuan penelitian belum menunjukkan adanya proses habituasi yang terbentuk secara konsisten.

Selanjutnya, penelitian oleh Syamsuriana Basri dan rekan-rekannya mengembangkan modul pengajaran PBL yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter berbasis Canva untuk materi fisika. Fokus dari penelitian ini adalah pada metode pengajaran inovatif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka, seperti PBL, tetapi dalam hal habituasi etika, masih belum menggunakan pendekatan habituasi. Sementara itu, penelitian oleh Wahyu Azwar dan timnya melalui tinjauan literatur sistematis menekankan bahwa metode habituasi efektif dalam membentuk karakter moral siswa, karena kebiasaan positif yang dipraktikkan secara

konsisten dapat menjadi tertanam dan dilakukan dengan bertanggung jawab tanpa paksaan. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter menggunakan metode habituasi, tetapi dalam metode pembelajaran berbasis PBL dari Canva, belum diterapkan. Temuan di atas menunjukkan bahwa kombinasi PBL berbasis media, seperti Canva, dengan pendekatan habituasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter siswa (Ahmar et al., 2020).

Penelitian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan pembelajaran Fiqh Melalui integrasi Problem-Based Learning (PBL) yang dimediasi Canva dengan praktik pembiasaan nilai-nilai etika, pembelajaran diharapkan menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa SMP Ahmad Mutamakin Jombang. Harapan utamanya, sinergi ini dapat menjadi katalisator bagi perkembangan holistic siswa; mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis, pendalaman pemahaman konseptual, dan internalisasi nilai-nilai Islami yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Studi tersebut memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi integrasi Problem-Based Learning (PBL), media Canva, dan strategi habituasi dalam pembelajaran Fiqh. Fokus penelitian adalah menganalisis sinergi ketiga komponen tersebut sebagai sebuah model pembelajaran kontekstual tidak hanya memenuhi aspek kognitif tetapi juga membentuk karakter siswa berdasarkan nilai etika dan religius (Assyakurrohim et al., 2022).

Pendekatan ini dipilih karena studi kasus dalam penelitian kualitatif memungkinkan analisis yang kaya tentang konteks, terutama dalam memahami proses internalisasi nilai melalui pembelajaran berbasis tindakan (siklus tindakan-refleksi) (Nurahma & Hendriani, 2021). Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar/middle yang secara aktif menerapkan pembelajaran fiqh menggunakan metode PBL berbasis Canva dan membiasakan praktik etis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam merancang model pembelajaran Fiqh yang lebih adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi. Selain itu, model ini juga ditujukan agar tetap kontekstual dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam serta relevan dalam membentuk karakter etis peserta didik sesuai dengan tuntutan era digital. Pendekatan tersebut diyakini mampu mengisi celah antara kebutuhan pedagogis kontemporer dan esensi pendidikan agama, khususnya dalam membangun integritas moral dan kesadaran sosial peserta didik secara berkelanjutan. (Suryandaru, 2020). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi penerapan metode PBL berbasis Canva dan strategi habituasi dalam pembelajaran Fiqh. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi melalui member check. Temuan penelitian diklasifikasikan ke dalam empat tema utama: perencanaan, pelaksanaan, habituasi, dan internalisasi nilai etika, yang dianalisis secara kritis untuk menilai konsistensi integrasi nilai dalam praktik pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah yang berbasis Canva dan metode habituasi dalam memperkuat nilai-nilai etika siswa dalam pembelajaran Fiqh di sekolah

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) yang menggunakan Canva dalam pengajaran Fiqh untuk

siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama. Ahmad Mutamakkin memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif, keterampilan kolaboratif, serta penguatan nilai-nilai etika peserta didik. Inovasi pembelajaran ini berhasil mengatasi dominasi pendekatan ceramah satu arah, dan menggantinya dengan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, serta berpusat pada siswa (Ningsih et al., 2025). Implementasi PBL dimulai dengan presentasi studi kasus yang relevan dengan materi Fiqh di dun. Tahap ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari referensi, dan meninjau argumentasi yang mendasari pemecahan masalah. Proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok, yang memfasilitasi interaksi sosial yang konstruktif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad, 2024).

Penggunaan Canva sebagai medium utama memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan ide dan solusi mereka secara visual melalui pembuatan poster, infografis, atau presentasi. Integrasi metode kebiasaan dalam PBL memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui praktik berulang sikap positif (Anjarwati & Purmadi, 2025). Guru memainkan peran ganda sebagai fasilitator pembelajaran dan teladan, memastikan bahwa nilai ini tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga dipraktikkan dalam karakter sehari-hari siswa (Nurhayani et al., 2023).

Untuk menanamkan nilai-nilai etika religius pada siswa, pendekatan PBL berbasis Canva diterapkan secara terstruktur sesuai dengan sintaks pembelajaran holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses habituasi yang sistematis. Tahapan pembelajaran mencakup langkah-langkah berikut:

Tabel 1

Langkah-langkah untuk Mengintegrasikan Pembelajaran Metode PBL berdasarkan Canva dan metode pembiasaan nilai-nilai etika siswa

Fase-Fase PBL	Perilaku Guru	Aktivitas Siswa
Fase 1 Pengenalan masalah	Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah.	Menyimak penjelasan guru, memahami studi kasus (misalnya: sikap tidak jujur, tidak disiplin). (Pengenalan nilai)
Fase 2 Memetakan Siswa	Mendorong siswa mengidentifikasi dan memetakan tugas belajar terkait masalah.	Siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis masalah etika dan membagi tugas desain Canva
Fase 3: Membimbing Pengidentifikasian Individu/Kelompok	Membimbing dalam pengumpulan informasi dan kegiatan eksploratif	Mengumpulkan data, mencari dalil/hadis terkait akhlak terpuji, lalu menyusun konsep kampanye nilai.
Fase 4: Mengembangkan Penyajian Hasil Karya	Menjadi fasilitator untuk persiapan laporan, model, dan karya Canva.	Mendesain poster kampanye nilai (misalnya: "Jujur Itu Hebat", "Ayo Disiplin!") dengan Canva. (Penguatan)
Fase 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses	Evaluasi hasil belajar dan presentasi (Saputri & Desyandri, 2023)	belajar atau meminta presentasi hasil kerja kelompok. Mempresentasikan hasil desain poster nilai dan menjelaskan pesan moralnya (Refleksi dan Evaluasi)

Secara keseluruhan, implementasi PBL berbasis Canva yang dipadukan dengan metode pembiasaan terbukti mampu meningkatkan pemahaman kontekstual Fikih, membentuk karakter beretika, serta menumbuhkan kreativitas dan etika digital siswa. Pendekatan ini menghasilkan suasana belajar yang dinamis, relevan dengan perkembangan zaman (Septianingsih et al., 2024). Kolaborasi antara Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva dengan metode pembiasaan merupakan pendekatan integratif yang efektif. PBL sebagai metode pembelajaran berbasis masalah mengajak siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan solutif terhadap persoalan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Canva digunakan sebagai media kreatif yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan solusi mereka dalam bentuk visual seperti infografis, poster, dan kampanye nilai.

Sementara itu, metode pembiasaan bertujuan membentuk karakter siswa melalui latihan sikap secara berulang dan konsisten, hingga perilaku positif menjadi bagian dari keseharian mereka. Nilai-nilai yang dibahas dalam proyek PBL kemudian diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan nyata (Mustaghfiroh & Az Zafi, 2021). Dengan demikian, implementasi PBL berbasis Canva yang dipadukan dengan metode pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Fikih secara mendalam sekaligus memperkuat nilai-nilai etika keagamaan siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berintegritas dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Kolaborasi PBL berbasis Canva dan metode pembiasaan diawali dengan pengenalan masalah berbasis nilai, dilanjutkan pemecahan melalui karya visual, serta pembiasaan nilai dalam perilaku nyata. Proses diakhiri dengan refleksi dan evaluasi holistik yang mencakup aspek kognitif dan afektif sehingga dapat menghadapi tantangan kehidupan. Meski demikian, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti kesulitan merancang masalah kontekstual, rendahnya keterampilan kolaboratif, keterbatasan literasi digital dan fasilitas, serta evaluasi nilai etika yang belum terstruktur. Berdasarkan data dokumentasi pakar, penerapan sintaks PBL berbasis Canva yang terintegrasi dengan metode pembiasaan dalam pembelajaran Fikih menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan nilai etika siswa. Melalui tahapan terstruktur dari orientasi masalah hingga refleksi, siswa terlibat aktif secara kognitif, afektif, dan sikap (Munawaroh, 2024).

Tabel 2

Data Hasil Penilaian Pakar Terhadap Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran PBL Based Canva Dalam metode pembiasaan Untuk meningkatkan nilai etika siswa di sekolah

Indikator Penilaian	Nomor Butir	Penilaian Validator
Siswa menunjukkan sikap saling menghormati	1	8
	2	12
	3	6
	4	2
Siswa disiplin dalam mengikuti aturan	1	5
	2	23
	3	0
	4	0
Siswa aktif membantu teman	1	2
	2	25
	3	1
	4	0
Siswa menjaga kebersihan sekolah	1	13
	2	15
	3	0

	4	0
Metode pembiasaan ini berhasil mengubah perilaku siswa	1	12
	2	14
	3	0
	4	0
Siswa menunjukkan antusiasme pada pembiasaan etika	1	24
	2	2
	3	2
	4	0
Nilai etika mudah diterapkan oleh siswa	1	15
	2	12
	3	1
	4	0
Total skor		323
Skor Maksimal		100
Kategori		Sangat Baik

Dari kriteria penilaian bahwa:

- Tingkatan penilaian 91-100 prediksi nilai “A” sangat baik (siswa sangat menguasai kompetensi)
- Tingkatan penilaian 81-90 prediksi nilai “B” baik (siswa menguasai kompetensi dengan baik)
- Tingkatan penilaian 70-80 prediksi nilai “C” baik (siswa menguasai kompetensi dengan cukup baik)
- Tingkatan penilaian <70 prediksi nilai “D” baik (siswa kurang menguasai kompetensi dengan baik dan butuh pembinaan lanjut).

Hasil penilaian pakar memperlihatkan total skor 323 dari kategori *sangat baik*, dengan indikator seperti sikap saling menghormati, disiplin, membantu teman, menjaga kebersihan, antusiasme pada pembiasaan, serta kemudahan penerapan nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Proyek berbasis studi kasus yang divisualisasikan melalui Canva mendorong siswa bekerja sama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab, sekaligus melatih empati, kejujuran, dan disiplin. Pembiasaan nilai dilakukan secara konsisten, seperti pembukaan dengan doa, penyisipan nilai pada studi kasus, dan refleksi akhir, sehingga membentuk kesadaran etis terhadap perilaku siswa. Selain itu, penggunaan Canva memperkuat pembelajaran kontekstual dan kreatif, sekaligus menanamkan kesadaran akan etika digital, termasuk menghargai hak cipta dan menyebarkan informasi yang edukatif. Secara keseluruhan, sintaks PBL berbasis Canva yang dipadukan dengan metode pembiasaan terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh (Gulo et al., 2025).

B. Problematika penerapan PBL basis canva dan metode pembiasaan pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi dan mengembangkan etika di kelas 8 SMP Ahmad Mutakkin

Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) berbasis Canva dan metode pembiasaan di SMP Ahmad Mutamakkin menghadapi berbagai tantangan. Dalam pembelajaran Fiqih, implementasi PBL berbasis Canva terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, siswa yang terbiasa dengan metode ceramah juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan PBL yang menuntut kemandirian dan kemampuan berpikir kritis, sehingga diperlukan penyesuaian dari pola pembelajaran konvensional (Agustianur et al., 2025).

Sementara itu, metode pembiasaan untuk mengembangkan etika siswa menghadapi tantangan terkait inkonsistensi dari pihak sekolah dalam penerapannya. Pengaruh negatif

dari lingkungan dan media sosial juga menjadi kendala serius, karena dapat bertentangan dengan nilai-nilai etika yang ingin ditanamkan. Kurangnya kesadaran dan motivasi dari sebagian siswa, ditambah dengan kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, membuat internalisasi nilai-nilai etika menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan perbaikan di berbagai aspek agar kedua metode ini dapat berjalan efektif. Dari hal di atas bahwa problematika penerapan PBL berbasis Canva dan metode pembiasaan dalam pembelajaran Fikih di SMP Ahmad Mutakkin mencakup kendala pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan nilai, manajemen waktu, dan evaluasi. Kendala tersebut bersifat multidimensi, mencakup faktor pedagogis, teknologis, kultural, dan struktural. (Maela et al., 2023).

Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kendala tersebut bukan merupakan hambatan permanen, melainkan tantangan yang dapat diatasi melalui strategi adaptif, seperti pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, penyusunan bank skenario PBL berbasis etika, dan pengembangan instrumen evaluasi karakter yang terukur. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan implementasi PBL berbasis Canva yang terintegrasi dengan metode pembiasaan dapat berjalan lebih optimal, sehingga mampu meningkatkan kompetensi akademik sekaligus menumbuhkan nilai-nilai etika pada siswa secara berkelanjutan.

Maka hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis Canva dan metode pembiasaan dalam pembelajaran Fikih di kelas 8 SMP Ahmad Mutakkin menghadapi kendala pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan nilai, manajemen waktu, dan evaluasi. Tantangan ini dipicu oleh keterbatasan literasi digital, minimnya perangkat dan akses internet, kurang efektifnya kerja kelompok, serta belum optimalnya integrasi pembiasaan nilai dalam perilaku keseharian siswa. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana teknologi, pengembangan skenario PBL berbasis etika, dan penyusunan instrumen evaluasi karakter yang terstruktur, sehingga tujuan meningkatkan kompetensi akademik dan membentuk karakter etis siswa tetap dapat tercapai.

PEMBAHASAN

A. Implementasi model Problem-Based Learning berbasis Canva dan metode pembiasaan dalam penguatan nilai etika siswa pada pembelajaran Fikih di sekolah

Implementasi (PBL) berbasis Canva dalam pembelajaran Fikih di SMP Ahmad Mutammakin dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan minim interaktivitas. Strategi ini mengedepankan penyajian isu permasalahan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti permasalahan etika dalam interaksi sosial, pelaksanaan ibadah, serta tanggung jawab personal. Isu-isu tersebut kemudian diolah oleh siswa menjadi proyek digital berbasis Canva, misalnya berupa poster edukatif, infografis, atau presentasi interaktif.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan penguatan nilai etika. Nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan yang terstruktur, dilengkapi refleksi rutin, dan pengawasan langsung dari guru. Evaluasi pembelajaran tidak hanya menitikberatkan hal tersebut, tetapi juga pada proses pengerjaan, interaksi kelompok, serta penggunaan teknologi yang sesuai dengan prinsip etika digital (Damayanti et al., 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan PBL berbasis Canva belum sepenuhnya optimal. Beberapa hambatan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan sarana prasarana seperti perangkat dan koneksi internet, serta keterbatasan waktu tatap muka yang menghambat penyelesaian proyek secara maksimal. Dari perspektif pembiasaan nilai, tantangan muncul

akibat ketidaksiapan karakter siswa secara merata dan belum adanya sistem evaluasi etika yang terukur dan berkesinambungan. Selain itu, kurikulum yang masih dominan berorientasi kognitif menjadi kendala dalam mengadopsi pendekatan berbasis proyek secara penuh (Puji Cahyani & Ahmad, 2024).

Dalam konteks SMP Ahmad Mutammakin, meskipun pihak sekolah memberikan dukungan terhadap inovasi ini, keterbatasan infrastruktur dan transisi kurikulum yang belum tuntas membuat implementasi berjalan parsial. Kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah memang telah menjadi rutinitas, namun belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kerangka PBL. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang realistis, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas teknologi yang memadai. Dengan demikian, integrasi PBL berbasis Canva dan metode pembiasaan berpotensi menjadi strategi transformatif dalam pembelajaran Fiqih, asalkan didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Problematika penerapan PBL basis canva dan metode pembiasaan pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi dan mengembangkan etika di kelas 8 SMP Ahmad Mutakkin

Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) berbasis Canva dipadukan dengan metode pembiasaan dalam pembelajaran Fiqih di kelas 8 SMP Ahmad Mutakkin merupakan inovasi yang bertujuan untuk mengintegrasikan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun, pelaksanaan strategi ini dihadapkan pada sejumlah problematika yang mempengaruhi efektivitasnya. Pertama, dari aspek perencanaan, guru mengalami kesulitan dalam mengkonsep masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa sekaligus mengandung nilai etika keagamaan. Hal ini diperburuk oleh minimnya bank soal berbasis masalah etis yang siap pakai, sehingga guru perlu mengembangkan sendiri skenario pembelajaran yang memerlukan waktu dan keterampilan khusus (Ardianti et al., 2022).

Kedua, dari aspek pelaksanaan, rendahnya literasi digital baik pada guru maupun siswa menjadi kendala signifikan. Canva sebagai media visual membutuhkan keterampilan desain dasar dan akses terhadap perangkat teknologi, sementara sebagian siswa belum memiliki perangkat memadai atau akses internet stabil. Selain itu, kerja kelompok tidak selalu berjalan efektif karena perbedaan kemampuan, motivasi, dan partisipasi anggota kelompok.

Ketiga, dari aspek pembiasaan nilai, meskipun sekolah telah memiliki kegiatan rutin seperti salat berjamaah dan tadarus, integrasi pembiasaan ke dalam proyek PBL belum sepenuhnya optimal. Pembiasaan seringkali hanya muncul dalam bentuk formalitas kegiatan, belum menjadi perilaku reflektif dalam keseharian siswa. Keempat, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan. PBL yang efektif memerlukan waktu yang cukup untuk diskusi, pencarian data, desain media, dan refleksi, namun alokasi waktu di kelas sering kali tidak memadai. Akibatnya, proses kreatif siswa dalam pembuatan media berbasis Canva terkesan terburu-buru, dan sesi refleksi tidak berjalan mendalam. Kelima, dari aspek evaluasi, belum adanya instrumen penilaian etika yang terstruktur membuat pengukuran keberhasilan pembiasaan nilai menjadi subjektif dan sulit diukur secara kuantitatif. Hal ini berdampak pada kurangnya data akurat untuk memetakan perkembangan karakter siswa secara komprehensif.

KESIMPULAN

Implementasi Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih menunjukkan peran signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai etika di

lingkungan sekolah. Pendekatan ini tidak sekadar menyampaikan materi Melalui desain visual interaktif, Canva menjadi media yang efektif untuk menstimulasi kreativitas dan refleksi etis siswa. Meskipun masih dijumpai hambatan, seperti kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan keterbatasan kedalaman refleksi siswa, hasil penelitian mengindikasikan bahwa model ini memiliki potensi transformatif. Dengan kata lain, perpaduan antara hasil penelitian dan pembahasan menegaskan bahwa Inetgrasi PBL berbasis canva dan pembiasaan Inetgrasi PBL berbasis canva dan pembiasaan bukan hanya metode pembelajaran alternatif, tetapi juga strategi yang mampu membentuk karakter siswa secara lebih menyeluruh dan kontekstual dalam pembelajaran Fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianur, R., Muharlisiani, L. T., & Rahayu, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV C. *Journal in Teaching and Education Area*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.69673/2ycqxp44>
- Ahmad, A. K. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Studi Kasus PBL: Penerapan, Kendala, dan Solusi. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v3i1.8338>
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Anjarwati, L., & Purmadi, A. (2025). Eksplorasi Penerapan Media Pembelajaran Canva Sebagai Media Interaktif Di Era Digital. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 6(1), 132–142. <https://doi.org/10.31932/jutech.v6i1.4940>
- Aprilina Wulandari, & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Damayanti, I. I., Nikmah, A. R., & Kriswandani, K. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Canva Dan Geogebra Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Salatiga. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(2), 209–222. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i2.12060>
- Gulo, C., Maruao, H. H., Tafonao, F., Gulo, P. F., & Riana. (2025). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI BERBASIS CANVA SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN VISUAL DI ERA DIGITAL Oleh. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 13(1), 500–504.
- Kadariah, Kusmaladewi, H. (2020). Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran. 3, 15–20. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2>.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., Gaffar, A. A., Biologi-fkip, P. S. P., & Majalengka, U. (2019). PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN. 924–932.
- Munawaroh, S. L. (2024). Implementasi Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbantu Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Smk Insan Mulya Kibin. *JGURUKU: JurnalPenelitianGuru*, 2(1), 148–158.
- Mustaghfiroh, H., & Az Zafi, A. (2021). Membina Sikap Keagamaan pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).

- <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1646>
- Ningsih, E. P., Rismen, S., & Haryono, Y. (2025). Efektivitas Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Journal of Education Research*, 6(3), 670–676. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.1635>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Nurhayani, N., Sutarto, S., & Ridwan, R. Bin. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Min 1 Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 122–132. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.550>
- Pratiwi, E. A., Zulhaji, Z., & Hajar, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 207. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Puji Cahyani, V., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>
- Saputri, K. W., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem-Based Learning Berbantuan Canva di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1.14445>
- Septianingsih, D., Burhanudin, M. Z., Fawzia, M., Irawati, H., & Wahyuni, P. A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teknologi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMA N 1 Tambun Selatan. *SSRN Electronic Journal*, 3(2), 25–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4837650>
- Sibuea, H. Y. P. (2020). Education System Reform in Indonesia: Progress and Challenges. *Kajian*, 22(2), 151–162. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1520/788>
- Suryandaru, N. A. (2020). Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(2), 88–91. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>